

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit yaitu suatu proses untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara manajemen maupun para pemegang saham (Agusti dan Pertiwi, 2013). Oleh karena itu, baik manajemen maupun para pemegang saham sama-sama membutuhkan jasa pihak ketiga (Akuntan Publik) agar dapat memberikan keyakinan kepada investor dan kreditur bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan tersebut dapat dipercaya. Profesi Akuntan Publik disini mempunyai peranan penting dalam melakukan audit atas laporan keuangan dalam suatu organisasi. Profesi Akuntan Publik ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat, karena dari profesi akuntan publik ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak (independen) terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002).

Profesi akuntan publik ini juga bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat akan memperoleh informasi laporan keuangan yang bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya. Guna meningkatkan kepercayaan dari pengguna laporan audit, maka auditor harus dapat bekerja dengan profesional, sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik, hasilnya dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum atau bahkan tidak

diaudit. Seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar *Auditing* (PSA) No.01 seksi 150 yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Audit yang dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* tersebut, maka akan memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan. Selain standar *auditing*, seorang auditor dalam menjalankan tugasnya juga harus mematuhi prinsip etika profesi dimana prinsip tersebut mengarahkan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadinya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu prinsip yang mengatur tentang tanggungjawab profesi, kepentingan publik (masyarakat), integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

Hal-hal tersebut diatas dijalankan oleh auditor untuk tetap bekerja dengan menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit ini sangat penting karena semakin tinggi kualitas audit, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Kualitas audit yaitu segala kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan pelanggaran maupun kecurangan yang terjadi, dan kemudian melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan (Ashari, 2011).

Namun didalam pelaksanaannya, telah banyak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan audit yang melibatkan akuntan publik, sebagai contoh pada perusahaan Raden Motor yang memiliki pinjaman modal sebesar Rp 52 miliar kepada Bank BRI cabang jambi, yang diduga terkait dengan kasus korupsi dalam

kredit macet dimana terdapat keterlibatan Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Ditemukannya kesalahan dalam laporan keuangan Perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke Bank BRI, karena terdapat empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor yang tidak dimasukkan kedalam laporan keuangan yang akan diajukan ke BRI sehingga hal tersebut menjadi temuan bahwa terdapat kesalahan dalam proses kreditnya dan terdapat indikasi terjadinya korupsi yang digunakan untuk mengembangkan usaha dibidang otomotif perusahaan tersebut. Dalam kasus ini, terdapat dua orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka yaitu tersangka pertama Zein Muhammad sebagai pimpinan perusahaan Raden Motor yang mengajukan pinjaman, kemudian tersangka kedua Effendi Syam dari Bank BRI yang pada saat itu masih menjabat sebagai pejabat penilai pengajuan kredit (<https://regional.kompas.com>).

Solusi untuk kasus kredit macet adalah seharusnya data laporan keuangan perusahaan Raden Motor yang akan diajukan ke BRI pada saat itu harus lengkap dan Effendi Syam dari BRI sebagai pejabat penilai pengajuan kredit juga harus teliti. Sebagai seorang akuntan publik Biasa Sitepu telah melanggar prinsip kode etik yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Akibat dari banyaknya fenomena pelanggaran yang melibatkan akuntan publik, maka kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik tersebut akan mendapatkan sorotan dari masyarakat, karena banyak masyarakat yang mulai meragukan kualitas audit itu sendiri. Seperti kasus diatas, telah terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seorang akuntan publik di Jambi, dimana akuntan publik dituntut untuk dapat mendeteksi apabila terjadi kekeliruan dan kecurangan dalam laporan

keuangan, akan tetapi yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut malah ikut membantu untuk memalsukan laporan keuangan kliennya dengan tidak memasukkan empat kegiatan yang seharusnya dimasukkan kedalam laporan keuangan Raden Motor. Menteri Keuangan menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin kepada Akuntan Publik Biasa Sitepu berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 486/KM.1/2016. Akuntan publik Biasa Sitepu dikenakan sanksi pembekuan izin selama enam bulan terhitung mulai dari tanggal 6 juni 2016.

Kualitas audit ini menjadi suatu hal yang sangat penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit ini merupakan suatu isu yang kompleks, hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit tersebut. Adanya berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dari masing-masing pihak juga bisa mempengaruhi pendapat dari kualitas audit itu sendiri. Perbedaan sudut pandang tersebut memunculkan kesulitan terhadap pengukuran tinggi rendahnya dari kualitas audit. Tinggi rendahnya kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana dalam penelitian ini faktor-faktor karakteristik auditor yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit adalah independensi, kompetensi, pengalaman auditor, akuntabilitas, etika profesi, *fee audit*, *time budget pressure*, kompleksitas tugas dan *due professional care*.

Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor. independensi merupakan kemampuan dalam mempertahankan sikap mental yang

objektif, sikap dimana auditor tersebut tidak memihak atas kepentingan klien yang memberinya tugas dan memberikan *fee* atas pekerjaannya, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan suatu pendapat. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangatlah penting untuk dipertahankan, karena kepercayaan masyarakat akan menurun apabila terdapat bukti bahwa independensi yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut ternyata berkurang (PSA No. 04 SA Seksi 220).

Selain independensi, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan suatu pekerjaan audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Apabila seorang auditor kurang memiliki kompetensi, maka kualitas audit yang akan dihasilkannya juga kurang maksimal. Kemampuan dan keterampilan yang ditunjang dengan pengalaman yang dimiliki auditor merupakan dasar yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam proses audit. Kualitas audit ini sering kali dihubungkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, sehingga dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi maka seorang auditor dapat menggunakan kompetensi yang dimilikinya dalam melakukan pekerjaan audit.

Pengalaman auditor yaitu pengalaman yang dimiliki oleh auditor itu sendiri dalam melaksanakan penugasan audit, dimana pengalaman yang dimaksud mencakup dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang telah dilakukannya (Trisna dan Aryanto, 2016). Seorang auditor harus memiliki

pengalaman yang cukup, karena auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan baik dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan tersebut. Perbedaan pengalaman setiap auditor, menyebabkan perbedaan cara pandang dalam menanggapi informasi yang diperoleh selama pemeriksaan dan juga perbedaan pendapat dalam memberikan kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa. Pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan tugas yang dilakukan secara berulang-ulang, maka akan membuat auditor tersebut terbiasa dengan pekerjaannya sehingga akan membuat auditor tersebut memiliki pengalaman kerja yang baik dalam audit.

Disamping independensi, kompetensi dan pengalaman auditor, kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh sebab itu, rasa tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya, karena apabila seorang auditor sudah memiliki rasa tanggung jawab maka ia akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dimana rasa tanggung jawab tersebut akan mempengaruhi kualitas dari hasil pekerjaan auditor itu sendiri.

Etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Etika profesi yaitu sikap etis sebagai bagian dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai pengemban profesi serta mempelajari penerapan prinsip-prinsip moral dasar atau norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus kehidupan manusia (Rahayu dan Suharyati, 2013). Untuk menghasilkan kualitas

audit yang baik seharusnya seorang auditor selalu berdasarkan pada etika profesi sebagai seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor dituntut untuk bekerja dengan baik, teliti, dan profesional agar mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Ketika auditor telah melaksanakan jasa audit tersebut, maka auditor akan menerima *fee* audit yang diberikan oleh pihak yang menerima jasa tersebut sebagai salah satu bentuk imbalan baik dalam bentuk uang ataupun barang. Anggota Kantor Akuntan Publik tidak diperbolehkan memperoleh klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi akuntan publik (Mulyadi,2002).

Selain *fee* audit, adanya *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) yang diberikan oleh klien dalam melaksanakan tugas auditnya sangat mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkannya. Apabila kondisi seorang auditor tertekan, maka auditor tersebut cenderung akan melakukan perilaku disfungsional, dimana perilaku disfungsional ini seperti melewati beberapa prosedur audit dikarenakan untuk memenuhi waktu penyelesaian tugas yang terbatas. Sehingga hal itu menyebabkan rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkannya.

Selain adanya *fee* audit dan *time budget pressure* yang telah dijelaskan sebelumnya, adanya kompleksitas tugas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkan. Kompleksitas tugas yaitu persepsi tiap-tiap individu mengenai kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya daya ingat, kapasitas dan

kemampuan yang berbeda tiap individu dalam memecahkan masalah, dimana perbedaan tersebut tergantung dari tiap individu dalam merespon sulitnya tugas (Putri, 2018). Semakin kompleks tugas yang dihadapi auditor, maka akan semakin sulit bagi auditor tersebut dalam menyelesaikan tugas audit dengan baik sehingga dapat menurunkan kinerjanya yang berakibat pada menurunnya kualitas audit yang akan dihasilkannya.

Dalam meningkatkan kualitas audit, maka auditor juga harus meningkatkan sikap *due professional care* atau biasa juga dikenal dengan kemahiran profesional. Ketika seorang auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka auditor tersebut harus menerapkan *due professional care*. Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.04 SA Seksi 230 seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (*due professional care*) dengan cermat dan seksama, dimana kecermatan dan keseksamaan tersebut akan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ridhawati (2018) yang menggunakan variabel independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, etika profesi dan *time budget pressure*. Peneliti juga akan menggunakan variabel dari penelitian Ridhawati (2018) dengan menambahkan variabel pengalaman auditor, *fee* audit (Kamil, dkk, 2018) dan kompleksitas tugas (Natariwani dan Wirajaya, 2017) sehingga total variabel yang digunakan sebanyak sembilan variabel.

Motivasi yang melandasi penelitian ini yaitu kualitas audit pada saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting, pentingnya kualitas audit ini dikarenakan

para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor, terlebih dengan banyak fenomena pelanggaran yang banyak melibatkan akuntan publik, hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang sudah mulai meragukan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut, sehingga membuat auditor harus lebih memperhatikan kualitas audit yang akan dihasilkannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang melibatkan Akuntan Publik, seperti yang sudah dijelaskan dilatar belakang sebelumnya, menunjukkan bahwa banyak Akuntan Publik yang masih belum sepenuhnya mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Sehingga masyarakat banyak yang mempertanyakan mengenai kualitas audit yang akan dihasilkan oleh Akuntan Publik itu sendiri. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

7. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
8. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap kualitas audit?
9. Apakah *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan, supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok-pokok yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit
5. Untuk menganalisis pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit
6. Untuk menganalisis pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit
7. Untuk menganalisis pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit
8. Untuk menganalisis pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap kualitas audit
9. Untuk menganalisis pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit

1.4.2 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang. Maka hasil analisis yang diperoleh dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis/ Empiris

- Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh yang diberikan oleh independensi, kompetensi, pengalaman auditor, akuntabilitas, etika profesi, *fee audit*, *time budget pressure*, kompleksitas tugas dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

- Bagi Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas audit, dengan banyaknya skandal yang melibatkan auditor maka diharapkan dapat dijadikan sebagai dorongan kepada auditor untuk mengevaluasi diri dalam meningkatkan independensi, kompetensi, pengalaman auditor, akuntabilitas, etika profesi dan *due professional care*

- Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik itu sendiri agar dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik,

karena hasil audit tersebut dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar *auditing* nya.

2. Manfaat Teoritis/Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman serta dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun laporan ini, penulis telah membaginya kedalam 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Gambaran umum mengenai kelima bab tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan dasar analisis yang berkaitan dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, terdiri dari teori-teori penunjang yang berhubungan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini penulis menjelaskan mengenai bagaimana penelitian tersebut dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskripsi statistik mengenai pengambilan kuesioner dan demografi responden, analisis kuantitatif berupa pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner serta pengujian hipotesis itu sendiri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjabarkan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian, dan saran yang dianggap penting bagi peneliti selanjutnya dalam merekonstruksi penelitian ini.